PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
RAGAM FOBIA SPESIFIK

PENCIPTAAN

Oleh:

AMELIA JUNITA HARTONO

NIM: 1612396024

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI RAGAM FOBIA SPESIFIK

PENCIPTAAN

Oleh:

AMELIA JUNITA HARTONO

NIM: 1612396024

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi visual
2021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI RAGAM FOBIA SPESIFIK diajukan oleh AMELIA JUNITA HARTONO, NIM 1612396024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada 13 Januari 2021.

Pembimbing / Anggota

FX. Widyatmoko, M.Sn.
NIP 19750710 200501 1 001 / NIDN 0010077504

Pembimbing II / Anggota

Edi Jatmiko, S.Sn., M.Sn.
NIP 19850103 201504 1 001 / NIDN 0030198507

Cognate / Anggota

Drs. M. Umar Hadi, MS.
NIP 19580824 198503 1 001 / NIDN 0024085801

Ketua Program Studi

Dara Tunggul Aji, S.S., M.A.
NIP 19870103 201504 1 002 / NIDN 0003018706

Ketua Jurusan Desain/ Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19770315 200212 1 005/NIDN 0015037702

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amelia Junita Hartono

NIM : 1612396024

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni Rupa

Jenis : Tugas Akhir Penciptaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir penciptaan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI RAGAM FOBIA SPESIFIK** yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini sepenuhnya hasil pemikiran saya dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi atau institusi manapun, kecuali bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Amelia Junita Hartono

NIM. 1612396024

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Nama : Amelia Junita Hartono

NIM : 1612396024

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni Rupa

Jenis : Tugas Akhir Penciptaan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan UPT ISI Yogyakarta, karya Tugas Akhir penciptaan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI RAGAM FOBIA SPESIFIK**. Dengan demikian penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya sebagai penulis. Dengan demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Amelia Junita Hartono
NIM. 1612396023

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Perancangan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI RAGAM FOBIA SPESIFIK**

Tugas Akhir Pengkajian ini merupakan salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis berharap penelitian ini menjadi bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi pengetahuan mengenai kesehatan mental terutama fobia pada masyarakat umum.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Amelia Junita Hartono
NIM. 1612396024

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan laporan penelitian ini penulis menyadari tanpa adanya dukungan, doa dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, karena selesainya perancangan ini tidak lain karena-Nya
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn. M.A. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Daru Tunggul Aji, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah membimbing saya selama masa kuliah saya, mulai dari semester awal hingga Tugas Akhir.
7. FX. Widyatmoko, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan,serta arahan selama mengerjakan Tugas Akhir.
8. Edi Jatmiko, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingan.
9. Drs. M. Umar Hadi, MS. Selaku *cognate* yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan.
10. Segenap dosen pengajar, karyawan, dan staf Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat amat berarti.
11. Mama saya Tri Endang Purwanti, Ayah saya Hartono, dan adik-adik saya yang selalu hadir memberi semangat, dukungan serta do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk saya selama mengerjakan tugas akhir ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

12. Mbak Firza selaku psikolog di Biro Psikologi Kawan Bicara atas waktunya yang bersedia mendampingi penyusunan buku di tugas akhir ini.
13. Orang yang mau saya repotkan dalam berbagai hal selama menjalani Tugas Akhir ini, Milatun Nabila dan Hanifa Agustinov Omega. Terima kasih.
14. Teman-teman saya, yang selalu mendukung dan berproses bersama, Andrawan Aditya, Wahyu Siamti, Fikri Zain, Akhmad Nabil, Rofi Indar, Frida Fitriandini, Ananda Rizky, Jatuk Avi, Sintaliya Fadilah, Safira, Kinanti Karunia Putri, Dian Putri, Choirul Fitriani, Agung Gunawan, Noviandari, Fikky Ananda, I Kadek fajar Bagaskara, Seta, Widya Devilowa Amir, Beatrice Cyntia.
15. Teman-teman "KIDANG ALAS" DKV ISI Yogyakarta Angkatan 2016. Terima kasih telah menjadi teman yang baik dalam membantu dan membuat masa perkuliahan saya menjadi lebih menyenangkan, terima kasih banyak atas kebersamaan dan saling supportnya.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI RAGAM FOBIA SPESIFIK

Amelia Junita Hartono
162396024

Fobia spesifik merupakan ketakutan yang berlebih pada suatu objek atau situasi spesifik. Masih banyak khalayak yang belum mengerti bedanya fobia dengan rasa takut biasa hingga seringkali melakukan hal *sembrono.* Kecemasan terhadap objek atau situasi yang remeh temeh dan terkesan sangat tidak masuk akal untuk ditakuti justru dianggap sebagai hal yang mengada-ada bagi sebagian orang. Perasaan takut pengidap fobia juga terbilang sulit dipahami secara awam maupun secara ilmiah apalagi oleh oarang-orang non fobik. Itu sebabnya, pengidap sering dijadikan objek perundungan dan objek permainan untuk memunculkan kesan humor dan bercanda oleh orang sekitar.

Perancangan buku ilustrasi ragam fobia ini hadir, karena adanya masyarakat yang kurang memahami kondisi kesehatan mental pengidap fobia terutama fobia spesifik. Perancangan buku ini mengumpulkan data lengkap pengidap fobia agar dapat memberikan informasi mengenai ragam fobia yang tidak umum atau remeh temeh bagi non-fobik. Perancangan buku ini juga memberikan gambaran tentang kondisi psikis pengidap ketika berhadapan dengan objek ketakutannya serta bagaimana respon masyarakat non fobik ketika mengetahui pengidap memiliki fobia unik tersebut. Melaluli cerita pendek dan ilustrasi dari sudut pandang pengidap, diharapkan dapat menumbuhkan sikap empati dan toleransi pembaca dikehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Buku Ilustrasi, Fobia Spesifik*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

ILLUSTRATION BOOK OF VARIOUS SPECIFIC PHOBIAS

Amelia Junita Hartono
162396024

Specific phobia is an excessive fear of a specific object or situation. There are still many people who do not understand the difference between phobia and ordinary fear, so they often do reckless things. Worry about an object or situation that is trivial and seems very unreasonable to be feared is actually an invented thing for some people. The fear of phobias people is also difficult to understand in scientifically and in general, especially for non-phobics. That is why sufferers are often used as bullying objects and mockery objects to make a sense of humor and jokes by people around them.

This illustration book of various phobias created because there are people who do not understand the mental health conditions of people with phobias, especially specific phobias. This book created by collects data of people with phobias in order to provide information about various phobias that are not common or trivial for non-phobics. This book also provides an overview of the sufferer's psychological condition when dealing with the object of their fears and how the non-phobic community responds when they find out that the person has that unique phobia. From short stories and illustrations from the sufferers perspective, it is expected that it can foster an attitude of empathy and tolerance for readers in everyday life.

Keywords: *Illustration Book, Specific Phobia.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Perancangan 5

D. Batasan Masalah 6

E. Manfaat Perancangan 6

F. Metode perancangan 7

G. Definisi operasional 12

H. Skematika Perancangan 13

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS **14**

A. Identifikasi 14

1. Tinjauan Tentang Fobia 14

2. Tinjauan Tentang Buku 18

3. Tinjauan Tentang Ilustrasi 20

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Tinjauan Tentang Buku Ilustrasi 22
5. Tinjauan Buku Ilustrasi Fobia 22
6. Tinjauan Cerita 28
7. Tinjauan *Layout* Buku *Diary* pada Buku Yang Dirancang 30
B. Analisis 31
1. Analisis Hasil *Survey* Pengidap Fobia Spesifi 31
2. Analisis Perancangan 36
C. Kesimpulan 37

BAB III KONSEP PERANCANGAN 39
A. Konsep Kreatif 39
1. Tujuan Kreatif 39
2. Sasaran Pembaca 39
B. Konsep Media 40
1. Isi dan Tema Cerita Buku ilustrasi 40
2. Jenis Buku 41
3. Gaya Penulisan naskah 41
4. Gaya Visual 42
5. Teknik Visualisasi 43
6. Teknik cetak 43
7. Format dan Ukuran Buku 43
8. Gaya *Layout* 44
9. *Tone* Warna 44
10. Tipografi 45
11. Sampul Depan dan Belakang 46
12. *Finishing* 46
C. Isi Buku 46
1. Judul Buku 46
2. Sinopsis 47
3. Cerita 47

BAB IV PERANCANGAN 57
A. Data Visual Karakter 57
B. Studi Visual 62

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. *Rough Sketch* karakter 62
2. *Rough Layout* 66
C. Desain *Final Artwork* 67
1. Buku Ilustrasi Nuraga 67
a. Karakter Monster 64
b. Desain Sampul 77
c. Halaman Isi 78
d. Ilustrasi Monster Hitam Putih 114
e. *Teast Print* Buku 119
f. Media Pendukung 121
D. Tanggapan Responden Tentang Buku Nuraga 124

BAB V PENUTUP 126
a. Kesimpulan 126
b. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA 128
Buku 128
Jurnal 128
Webtografi 129

LAMPIRAN 130

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan buku fobia spesifiksaat dimasukkan ke *slipcase*……..24
Gambar 2.2 Tampilan sampul depan ……...24
Gambar 2.3 Buku Ilustrasi Fobia Spesifik……25
Gambar 2.4 Buku Ensiklophobia……..26
Gambar 2.5 Isi buku Ensiklophobia…….27
Gambar 2.6 Buku *The Pop up Book of Phobias*……...28
Gambar 3.1 Contoh visual buku……...42
Gambar 3.2 Contoh visual……42
Gambar 3.3 Gaya *layout*…….. 44
Gambar 3.4 Contoh gaya *layout* ……..44
Gambar 3.5 *Layout diary* ……..44
Gambar 3.6 *Tone* warna ……44
Gambar 3.7 *Hardcover* buku ……46
Gambar 4.1 Raket listrik anti nyamuk …….. 57
Gambar 4.2 Selang air ……..57
Gambar 4.3 Telur rebus ……57
Gambar 4.4 Durian ……59
Gambar 4.5 Kancing ……59
Gambar 4.6 Tahu ……60
Gambar 4.7 Salak ……..60
Gambar 4.8 Gula Jawa……61
Gambar 4.9 Bambu……61
Gambar 4.10 Sendok besi ……62
Gambar 4.11 Sketsa monster durian ……62
Gambar 4.12 Sketsa monster kancing ……63
Gambar 4.13 Sketsa monster telur ……63

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 4.14 sketsa monster raket 63
Gambar 4.15 Sketsa monster sendok 64
Gambar 4.16 Sketsa monster selang 64
Gambar 4.17 Sketsa monster tahu 64
Gambar 4.18 Sketsa monster gula Jawa 65
Gambar 4.19 Sketsa monster salak 65
Gambar 4.20 Sketsa monster bambu 66
Gambar 4.21 Rough *Layout* 66
Gambar 4.22 Monster durian 67
Gambar 4.23 Monster telur 68
Gambar 4.24 Monster kancing 69
Gambar 4.25 Monster raket nyamuk 70
Gambar 4.26 Monster sendok 71
Gambar 4.27 Monster tahu 72
Gambar 4.28 Monster salak 73
Gambar 4.29 Monster selang 74
Gambar 4.30 Monster bambu 75
Gambar 4.31 Monster gula Jawa 76
Gambar 4.32 Desain sampul 77
Gambar 4.33 *Layout* daftar isi 78
Gambar 4.34 *Layout* peringatan membaca 78
Gambar 4.35 *Layout* monster durian 79
Gambar 4.36 *Layout* monster kancing 80
Gambar 4.37 *Layout* monster telur 85
Gambar 4.38 *Layout* monster raket nyamuk 88
Gambar 4.39 *Layout* monster sendok 92
Gambar 4.40 *Layout* monster selang 95
Gambar 4.41 *Layout* monster tahu 99
Gambar 4.42 *Layout* monster gula Jawa 102
Gambar 4.43 *Layout* monster salak 106
Gambar 4.44 *Layout* monster bambu 109
Gambar 4.45 *Layout* tentang penulis 113

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 4.46 ilustrasi monster telur hitam putih..... 115
Gambar 4.47 ilustrasi monster sendok hitam putih..... 116
Gambar 4.48 ilustrasi monster selang hitam putih..... 118
Gambar 4.49 *Test Print Layout* monster kancing 119
Gambar 4.50 *Test Print Layout* monster durian..... 120
Gambar 4.51 *Mockup* kaos..... 121
Gambar 4.52 *Mockup totebag*..... 122
Gambar 4.53 *Mockup instagram*..... 122
Gambar 4.54 stiker..... 123
Gambar 4.55 *Mockup* pembatas buku..... 123
Gambar 4.56 *Mockup postcard*..... 124

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tipografi 45
Tabel 3.2 Judul cerita 47
Tabel 3.3 cerita durian 47
Tabel 3.4 cerita kancing 48
Tabel 3.5 cerita telur..... 49
Tabel 3.6 cerita raket nyamuk..... 50
Tabel 3.7 cerita sendok besi..... 51
Tabel 3.8 cerita selang air..... 52
Tabel 3.9 cerita tahu 53
Tabel 3.10 cerita gula Jawa..... 54
Tabel 3.11 cerita salak..... 54
Tabel 3.12 cerita bambu 55

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasa takut merupakan hal yang biasa dalam hidup. Rasa takut diperlukan dalam hidup bersosial, namun belum tentu bagi orang tertentu. Beberapa orang memiliki rasa takut dengan porsi yang berbeda-beda, dan diantaranya memiliki ketakutan yang berlebihan atau tidak wajar seperti halnya fobia. Demikian dengan penulis sebagai pengidap fobia spesifik. Fobia spesifik penulis adalah ketakutan yang berlebihan terhadap objek yang secara umum merupakan benda biasa yaitu berupa karet gelang.

Ketakutan unik terhadap objek tersebut dikategorikan menjadi salah satu jenis fobia spesifik dimana penulis mencemaskan secara berlebih dan terkesan irasional terhadap objek yang sebenarnya tidak menimbulkan bahaya besar. Munculnya fobia tersebut tidak diketahui kapan tepatnya, namun secara tidak sadar ketika menjumpai objek berupa gelang karet maka secara alamiah akan timbul kecemasan dan keinginan untuk menghindar. Hal ini menimbulkan adanya ketidak nyamanan cenderung khawatir dan cemas terlebih objek tersebut sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya bila membeli sebungkus nasi di warung makan seringkali memakai karet gelang sebagai pengikatnya, tak jarang penulis meminta untuk mengganti benda tersebut dengan *stepler*. kondisi fobia terkadang diperparah dengan perlakuan teman-teman non-fobik (bukan pengidap fobia) yang mengetahui bahwa penulis memiliki ketakutan terahadap objek tersebut secara sengaja menakut-nakuti dengan cara melempar, memelarkan objek di depan mata atau dengan cara yang lain. Berangkat dari keresahan serta adanya masalah sosial, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang gangguan fobia spesifik penulis pun tergerak untuk mengangkat topik tersebut ke dalam perancangan ini.

Dalam DSM-IV-TR *(Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders 4th edition, Text Revision)* (dalam Azmarina, 2013: 91), fobia diklarifikasikan menjadi tiga tipe: pertama, agorafobia yaitu ketakutan akan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

keramaian dan tempat terbuka; kedua, fobia sosial yaitu ketakutan diamati dan dipermalukan di depan publik; ketiga, fobia spesifik yaitu ketakutan tidak rasional terhadap objek atau situasi tertentu. Pada perancangan ini akan berfokus mengenai fobia spesifik.

Gangguan fobia unik ini dapat menimpa seseorang di belahan dunia manapun dari beragam usia, gender, dan status sosial ekonomi tergantung dari kapan seseorang mendapati kejadian yang melibatkan objek atau situasi tertentu hingga mengalami syok berat. Ada juga seseorang mengidap fobia tanpa sebab atau tanpa melibatkan kejadian apapun yang membuatnya trauma. Fobia dapat sembuh dengan penanganan yang tepat bersama ahlinya psikologi, namun ada juga yang sembuh dengan sedirinya seiring bertambahnya usia, tergantung seberapa parah fobia yang diderita. Sayangnya data-data mengenai psikologi abnormal gangguan fobia di Indonesia terbilang cukup minim sebab masih jarang ditemukan penelitian yang membahas tentang gangguan tersebut. Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menggunakan *Self Reporting Questionnaire (SRQ),* menunjukkan bahwa 11,6% penduduk di seluruh Indonesia mengalami gangguan mental emosional pada usia 15 tahun ke atas (Idaiani, Suhardi, & Kristanto, 2009). Jarangnya kasus fobia yang ditangani oleh ahli psikologi sebab stigma negatif masyarakat dimana menemui psikiater dianggap sebagai informasi bahwasanya pengunjung psikater merupakan pesakitan kejiwaan dan gangguan mental atau secara awam masyarakat mengganggap gila dan tidak waras.

Berbanding tebalik dengan negara kita, berbagai studi yang dilakukan di negara-negara lain menyebutkan kasus fobia merupakan salah satu gangguan psikologis yang paling umum seperti yang telah tercatat di salah satu penelitian Christian Nordqvist dalam *Medical News Today.* Lebih dari 50 juta warga Amerika Serikat dan 10 juta warga Inggris hidup dengan memiliki gangguan kecemasan tersebut. Dibandingkan dengan laki-laki, fobia spesifik didominasi perempuan, fenomena tersebut konsisten di seluruh dunia (Hermawan, 2014).

Fobia tidak memandang perempuan ataupun laki-laki, namun ada kecenderungan yang mengidap adalah perempuan. Kecedurungan ini karena aspek budaya atau pola hidup pada umumnya dimana sikap orang tua yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

terlalu membatasi ruang gerak anak perempuannya, sehingga anak tidak dapat mengeksplor sesuatu hal lebih banyak dan cenderung takut pada hal yang belum pernah dilihat sebelumnya. Misal seorang anak perempuan memiliki fobia terhadap laba-laba karena pernah bersinggungan atau memiliki pengalaman yang membuatnya cemas dengan hewan tersebut disebuah pekemahan, ternyata jika ditelusuri lagi laba-laba merupakan hewan yang baru dilihatnya di alam terbuka karena penyandang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah maka kemungkinan keberadaan laba-laba di rumah sangat minim sebab rumah sering dibersihkan berbeda dengan alam terbuka, hewan-hewan tersebut akan hidup bebas dan liar.

Reaksi yang muncul dari pengidap fobia ketika menjumpai objek atau situasi yang mereka takuti akan sangat beragam, bahkan hanya dengan mendengar, mencium, atau melihat dari jauh sumber kecemasannya mereka akan merasakan perubahan yang terjadi pada tubuh hingga perubahan emosi. Fobia spesifik tidak dapat dianggap remeh, semakin kronis fobia yang dimilikinya maka akan sangat mengganggu pengidap dan orang di sekitar ketika beraktivitas sehari-hari. Kecemasan si pengidap tidak dapat dikontrol. Mereka akan bertindak tanpa batasan untuk dapat menghindar dari hal yang ditakutinya seperti reflek membanting barang, berteriak histeris, berlari-larian, atau sebagainya. Hal ini tentu sangat mengganggu kehidupan sosial dan ketenangan batinnya. Bahkan ada pengidap yang rela meninggalkan pekerjaan demi tidak bersinggungan dengan objek atau situasi fobianya.

Kasus fobia bukanlah hal untuk dijadikan candaan. Konsekuensi yang dihadapi si pengidap tidaklah sepele. Sayangnya, tidak semua orang memahami ilmu tentang gangguan psikologis abnormal seperti fobia spesifik yang dialami pengidap. Masih banyak khalayak yang belum mengerti bedanya fobia dengan rasa takut biasa, dan seringkali melakukan hal *sembrono.* Kecemasan terhadap objek atau situasi yang remeh temeh dan terkesan sangat tidak masuk akal untuk ditakuti justru dianggap sebagai hal yang mengada-ada bagi sebagian orang. Perasaan takut pengidap fobia juga terbilang sulit dipahami secara awam maupun secara ilmiah apalagi oleh oarang-orang non

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

fobik. Itu sebabnya, pengidap sering dijadikan objek perundungan dan obyek permainan untuk memunculkan kesan humor dan bercanda oleh orang sekitar.

Ada juga beberapa pengidap yang menyembunyikan fobianya agar ia terbebas dari orang yang ingin menakutinya. Rasa malu juga menjadi alasan pengidap menutup rapat gangguan fobianya, misal seorang yang memiliki badan maco akan sangat malu jika dianggap sebagai seorang penakut hanya dengan fobia terhadap warna merah jambu. Hal ini akan beresiko tidak dapat terluapkannya emosi pengidap karena tidak ada seorangpun yang dapat dibagikan keluh kesah tentang gangguan yang dimilikinya. Ia merasa tidak mendapat dukungan dari sekelilingnya dan akan membuatnya semakin tertekan. Terkadang ada juga pengidap yang sembarangan mencoba melawan fobianya sendiri tanpa pengawasan ahli. Usaha-usaha penyembuhan secara mandiri terhadap fobia ini cukup berpotensi membahayakan keselamatan dirinya baik secara fisik maupun psikologis.

Pemaparan informasi tentang fobia spesifik ini perlu dibagikan kepada khalayak luas agar dapat mengedukasi khalayak dengan cara mensimulasikan kondisi yang dialami pengidap fobia spesifik melalui ilustrasi. Pemaparan tersebut berupa ragam fobia spesifik, faktor penyebab, serta reaksi yang muncul ketika pengidap berhadapan langsung dengan fobianya yang dikemas dan diolah menjadi sebuah cerita pendek. Adanya pengetahuan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi dan hidup berdampingan dengan sesama serta menyadari bahwa masing-masing individu memiliki hal yang ditakuti sesuai kapasitasnya.

Melihat pentingnya persoalan fobia seperti yang dipaparkan di atas diperlukan media untuk edukasi kepada khalayak luas. Penulis menawarkan perancangan buku ilustrasi dengan memerhatikan unsur-unsur dan pinsip-prinsip seni rupa, agar masyarakat non fobik dapat memiliki informasi tentang orang-orang yang memiliki gangguan psikologi unik dan dapat merespon serta memperlakukan pengidap sesuai dengan kondisi fobia yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Buku ilustrasi dipilih sebagai media solutif atas permasalahan di atas karena buku merupakan salah satu media yang memiliki kapasitas dalam menampung banyak informasi panjang dan kompleks, hal ini

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sangat penting terutama untuk tema faktual seperti gangguan mental dan fobia, selain itu karena tema yang diangkat sangat personal maka diperlukan media yang dekat dengan audiens seperti buku yang dapat diraba sebab memiliki tekstur dan aroma. Selain itu buku juga dapat dikoleksi dalam bentuk fisik sehingga buku ilustrasi cetak memiliki umur yang panjang. Jika dibandingkan dengan buku bertema fobia di pasar yang kebanyakan mebahas tentang ragam fobia dan definisinya, buku ilustrasi ini memiliki kelebihan dalam mengolah informasi tentang fobia lebih dalam karena menyuguhkan cerita pendek berdasarkan kisah nyata pengidap, dengan adanya visual dalam buku, akan lebih memudahkan audiens untuk berimajinasi dan menangkap isi pesan yang ingin disampaikan. Cerita pendek dipilih karena memuat alur bacaan yang ringan sehingga pembaca tidak merasa terbebani oleh materi bahasan tentang Kesehatan mental, melalui cerita pendek diharapkan pembaca dapat berempati dengan penyandang fobia.

Target audiens perancangan ini ditujukan untuk perempuan maupun laki-laki dalam rentang usia 15-25 tahun. Kisaran usia remaja dan dewasa awal tersebut merupakan masa-masa yang banyak melakukan aktivitas dengan teman-teman sebaya, bermain bersama, bebas berekspresi, serta masa-masa senang bereksperimen dan eksplorasi dengan sesama. Di usia tersebut diharapkan seseorang dapat menjaga sikap dan menghargai perbedaan terhadap sesamanya. Target perancangan ini tidak terpaku pada satu daerah saja namun ditujukan pada seluruh Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana merancang buku yang dapat mengedukasi khalayak nonfobik dengan cara mensimulasikan kondisi yang dialami penyandang fobia spesifik melalui ilustrasi?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk dapat mengedukasi khalayak nonfobik dengan cara mensimulasikan kondisi yang dialami pengidap fobia spesifik melalui ilustrasi dan cerita pendek kasus- kasus fobia. Adanya pemaparan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

informasi mengenai ragam fobia spesifik, faktor penyebab serta reaksi yang dimuat dalam buku tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap empati dan hidup bertoleransi bagi para pembaca.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar pembahasan dalam perancangan tidak terlalu luas, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Batasan Konten
   a. Perancangan ini akan berfokus pada ragam fobia spesifik terutama ketakutan pada benda yang remeh temeh bagi non fobik dengan menyampaikan penyebab terjadinya sampai reaksi yang muncul ketika pengidap menjumpai fobianya. Fobia-fobia umum dan cukup dikenal masyarakat tidak akan dibahas dalam buku ini.
   b. Pemaran konten buku mengambil sudut pandang empirik para pengidap fobia spesifik, bukan pembahasan secara ilmiah disiplin ilmu terkait secara utuh dan mendalam.
2. Batasan Media
   a. Perancangan berupa buku ilustrasi sebagai media utama.
   b. Menggunakan gaya visual surealis yang menitik beratkan kepada khayalan, tidak nyata, dan misteri, mengingat ketakutan pengidap sangat irasional bagi non fobik maka akan tepat jika menyuguhkan visual berdasarkan sudut pandang pengidap.
3. Khalayak Sasaran
   a. Target sasaran perancangan ini secara spesifik ditujukan untuk perempuan maupun laki-laki berusia 15- 25 tahun
   b. Secara umum media buku pada perancangan ini ditujukan untuk masyarakat non fobik yang kuantitasnya lebih banyak, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk para pengidap fobia spesifik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat Umum

   Memberikan pengetahuan mengenai ragam gangguan fobia melalui media buku ilustrasi, bahwa gangguan psikologis tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang tak seharusnya menjadi bulan-bulanan khalayak. Dari situ diharapkan dapat bersikap toleransi terhadap sesama.

2. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

   Perancangan ini diharapkan mampu menjadi referensi kepustakaan bagi kalangan akademik terkait dengan gangguan psikologi abnormal melalui media buku ilustrasi yang mengolah sisi dan ekspresi psikologis/kejiwaan (surealis).

3. Bagi Dunia Psikologi

   Menambah wawasan dunia psikologi mengenai fobia spesifik melalui media buku ilustrasi yang menarik, dan dapat menjadi sebuah metode dalam memperkenalkan ilmu kesehatan mental.

4. Khalayak Sasaran

   Menambah wawasan mengenai ragam fobia spesifik dan pengetahuan seputar gangguan psikologi abnormal.

   a. Bagi Non Fobik

      Mengetahui ragam jenis fobia, penyebab terjadinya, hingga reaksi yang ditunjukkan dari pengidap fobia yang dikemas melalui ilustrasi dan cerita pendek sehingga dapat meminimalisir non fobik untuk bertindak sembarangan terhadap seseorang yang memiliki gangguan kecemasan tertentu.

   b. Bagi Pengidap Fobik

      Pengidap akan mengetahui gangguan psikologi ini tidak hanya diidap oleh dirinya sendiri dan dialami oleh berbagai lapisan masyarakat di belahan dunia manapun, sehingga diharapkan dapat mengevaluasi kembali persepsi, serta perilaku yang tidak adaptif yang disebabkan oleh gangguan yang dihadapinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

F. Metode Perancangan

1. Riset
   a. Identifikasi Persoalan
      1) Banyak dari masyarakat yang belum mengetahui dan paham tentang gangguan fobia spesifik. Ada juga yang menyepelekan dampak buruk bagi pengidap yang terlalu sering ditakut-takuti dengan objek fobianya
      2) Bagi beberapa orang dan kelompok masyarakat masih menganganggap fobia merupakan ketakutan biasa.
      3) Banyak pengidap fobia spesifik yang menyerah untuk sembuh sebab sungkan mendatangi psikolog karena stigma buruk masyarakat dan keterbatasan ekonomi
      4) Masih adanya stigma negatif yang berkembang di masyarakat terkait keberadaan fobia spesifik
2. Data yang dibutuhkan
   1) Data Verbal
      a. Data Primer

         Merupakan data yang akan dijadikan bahan dan sumber utama yang diperoleh secara langsung melalui sumber-sumber yang telah ditentukan berdasar kriteria tertentu, baik dari wawancara dengan beberapa psikologi maupun dengan melakukan survey dan observasi di lapangan mengenai psikologi penderita fobia spesifik.

      b. Data Sekunder

         Merupakan data yang dijadikan sumber pendukung dan penguat yang diperoleh melalui artikel dan literatur lain yang dapat mendukung proses perancangan sehingga memperoleh informasi yang memadai.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2) Data Visual

a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui dokumentasi pribadi berupa foto maupun video terkait tema yang diangkat dalam proses perancangan.

b. Data Sekunder

Data berupa visual yang dihimpun dari media cetak, media sosial, media video yang memiliki tema terkait fobia spesifik sebagai referensi dalam pembuatan karya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Kajian Pustaka

Mengumpulkan dan mempelajari data pustaka yang relevan dengan objek yang akan dirancang kaitannya dengan ilustrasi, psikologi abnormal, fobia dan desain komunikasi visual. Sumber pustaka yang dikumpulkan dan dipelajari antara lain buku, skripsi, jurnal, makalah, serta data yang akurat dari internet.

b. Wawancara

Wawancara akan ditujukan kepada ahli yakni psikolog terkait dengan fobia serta beberapa orang yang memiliki fobia spesifik sehingga nantinya sesuai dengan apa yang akan dimuat di buku ilutrasi. wawancara berikutnya ditujukan kepada orang-orang pengidap fobia spesifik, kepada rekan-rekan maupun keluarga pengidap dan beberapa sampel dari masyarakat umum.

c. Dokumentasi

Mendokumentasikan berbagai kegiatan terkait proses perancangan, seperti halnya dokumentasi pada saat proses wawancara, observasi, survey, dan produksi.

d. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung perilaku pengidap fobia.

e. Survey

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner *online* kepada remaja dengan rentang usia 15-25 tahun. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa parah fobia spesifik yang diidap target audiens dan memetakan beberapa gaya visual untuk pembuatan buku ilustrasi

4. Metode Analisis Data

   Tahap selanjutnya adalah menganalisa dan mengolah data-data yang telah diperoleh. Metode analisis yang akan digunakan adalah 5W + 1H untuk mengkaji, membahas, dan menelaah data-data yang diperoleh sebelumnya. *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Why* (Mengapa), *Where* (Di mana), *When* (Kapan), *How* (Bagaimana). Dari analisis yang telah dilakukan, diharapkan nantinya akan menghasilkan kesimpulan dalam perancangan buku ilustrasi agar proses dan hasil perancangan mampu menjawab persoalan.

5. *Brainstorming* dan Ideasi

   a. Proses *brainstorming* dan ideasi dilakukan setelah melakukan berbagai tahapan di atas, dari identifikasi persolaan sampai dengan analisis data. Setelah diperoleh berbagai data terkait perancangan akan dilakukan perancangan media, berupa perancangan buku ilustrasi sebagai media dalam menyampaikan pesan.

   b. Buku ilustrasi dipilih sebagai media menggaambarkan psikis pengidap karena ilustrasi memberi daya imajinasi lebih kepada pembaca. Berbagai kesulitan audiens dalam memahami ‘situasi’ dapat dituntun untuk mengerti dengan lebih cepat dan mudah pesan-pesan yang disampaikan.

   c. Cara kerja buku ilustrasi yang memberikan keberagaman visual melalui bentuk dan warna-warna akan membuat target audiens lebih menjiwai alur cerita.

6. Perancangan Media

   a. Visualisasi ide/sketsa

      Merancang sketsa berdasar pada studi visual dan verbal yang telah dilakukan pada sub bab riset.

   b. Merancang Naskah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Membuat plot, dengan membagi data dalam beberapa kategori (satu bab mewakili satu topik), kemudian tiap topik dapat diwakili dengan beberapa naskah kasus (narasi).

c. Merancang aset visual

Dalam setiap halaman buku ilustrasi yang berfungsi sebagai visual, terdapat aset-aset yang berupa karakter, style/ gaya visual dan cerita disesuaikan dengan target audiens.

d. Merancang *layout*

Pembuatan *layout* buku dilakukan setelah aset visual dan naskah selesai, setelah itu menentukan komposisi penempatan unsur-unsur yang ada.

e. Produksi

Buku akan dicetak,teknik cetak yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah teknik cetak offset dan menggunakan 4 warna (CMYK) dengan *finishing hardcover, selain itu buku* akan dijilid dengan teknik jahit pada sisi kanan buku.

7. Uji dan Evaluasi Media

a. Uji publik

Dilakukan dengan membagikan buku dalam bentuk *softfile* maupun *hardcopy* untuk mengetahui kelayakan buku untuk ditrisbusikan kepada khalayak sasaran. Uji publik melibatkan berbagai kalangan, seperti remaja SMP, SMA, mahasiswa dengan berbagai latar belakang, beberapa ahli terkait media dan konten buku ilustrasi.

b. Feedback

Hasil yang diperoleh berupa tanggapan yang diperoleh dari uji publik. Sebagai acuan untuk mengetahui kekurangan dari media buku ilustrasi, baik secara teknis maupun dari segi konten.

c. Identifikasi perbedaan antara ekspektasi dengan hasil di lapangan

Proses mendokumentasikan serta merangkai berbagai tanggapan positif maupun negatif untuk mengevaluasi.

d. Perbaikan dan meningkatkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Proses perbaikan atas hasil evaluasi uji publik dari media perancangan untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

e. Validasi

Pengabsahan atas hasil perancangan yang telah diujikan ke publik, sehingga penyampaian pesan melalui media buku ilustrasi layak dipublikasikan.

G. Definisi Operasional

1. Buku

Pengertian buku dalam arti luas mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papirus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu (Ensiklopedi Indonesia, 1980:538) dalam jurnal Dwijayarto Vol 2, No 1 tahun 2013 dengan judul *Buku anak-anak Pendawa Lima Sebagai Media Pengenalan Tokoh Wayang* .

2. Ilustrasi

Banuarli dalam Maharsi (2016:8-9) ilustrasi sebagai bahasa gambar yang merangkum banyak cerita tentang kehidupan manusia dengan segala permasalahannya serta lekuk likunya. Semua itu dituangkan oleh seniman sesuai dengan profesinya di dalam kehidupannya. Dan karena ilustrasi bersentuhan dengan media massa maka ilustrator dituntut handal, profesional dan peka terhadap persoalan-persoalan di sekitarnya.

3. Fobia

Gangguan fobia adalah rasa takut yang persisten terhadap objek atau situasi dan rasa takut ini tidak sebanding dengan ancamannya (Nevid dkk, 2003:168)

4. Fobia Spesifik

Ketakutan dan penolakan yang berlebihan terhadap objek atau situasi spesifik (Nevid dkk, 2003:167)

5. Buku Ilustrasi Fobia Spesiafik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tulisan dan gambar yang merangkum banyak cerita tentang kehidupan manusia penyandang fobia spesifik atau ketakutan berlebih yang sifatnya irasional dengan segala permasalahannya serta lekuk likunya yang dituangkan diatas kertas dan dijilid menjadi satu.

H. Skematika Perancangan

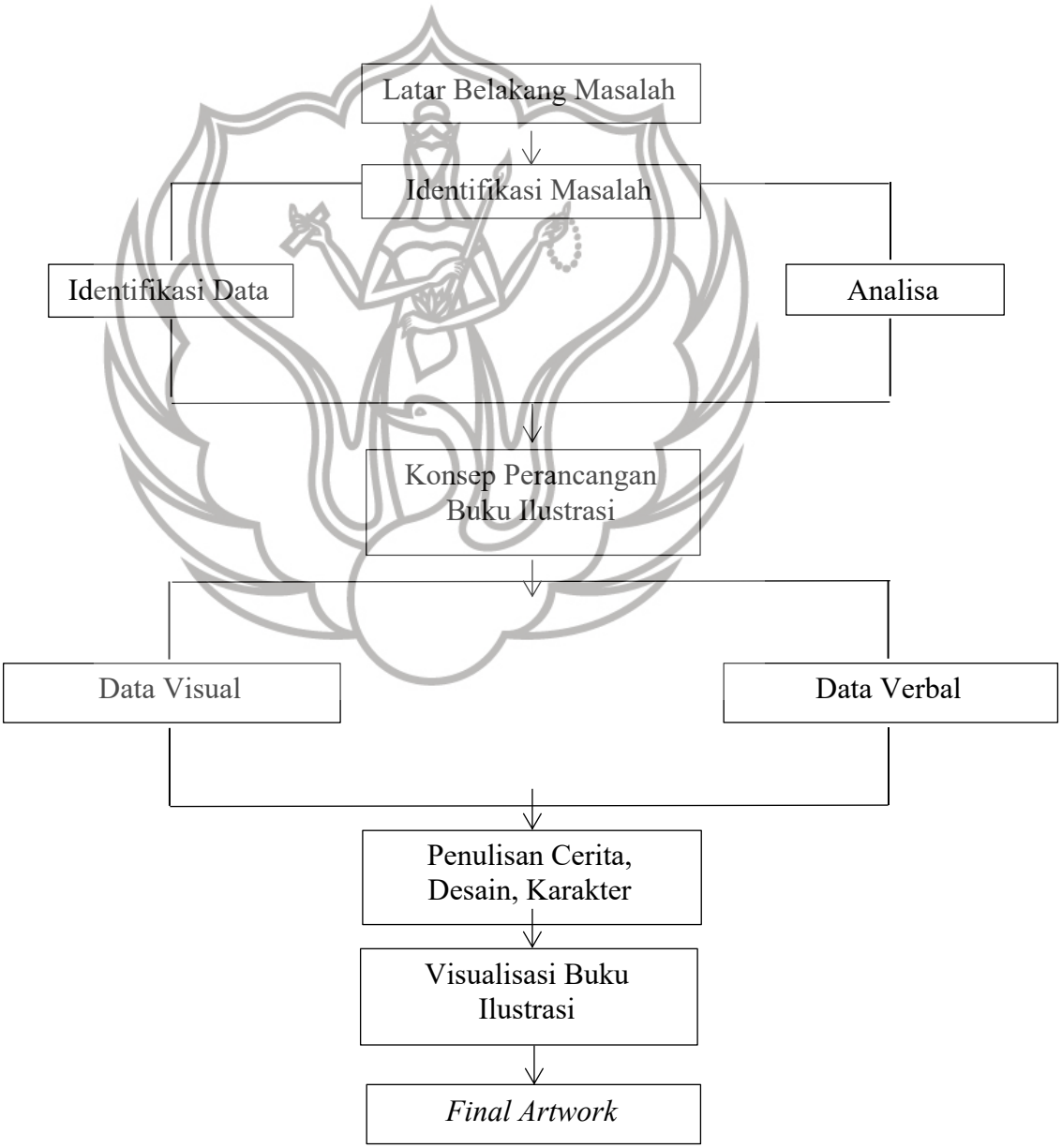

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta